

The Effect of Financial Performance on Dividend Policy (A Study of Manufacturing Companies in the Goods and Consumer Sector)

Asep Sutra Jaya¹, Iwin Arnova², Pedi Riswandi³

¹²³Universitas Prof. Hazairin, SH Bengkulu, Indonesia

¹asepsutrajayao@gmail.com, ²iwin.arnova@gmail.com, ³pedi.riswandi@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:
Implementation of
Administrative
Sanctions; BPJS
Employment
Participants;
Compliance, PP
No;

Background: Many BPJS Ketenagakerjaan (Employment Social Security Agency) participants in Bengkulu City are in arrears in their contribution payments due to a lack of understanding of procedures, negligence, or failure to report employee data. This situation disrupts the sustainability of the social security program. Based on Government Regulation No. 86/2013, participants who violate this regulation are subject to administrative sanctions in the form of written warnings, fines, and termination of service. This study analyzes the implementation of administrative sanctions to improve compliance.

Methods: Descriptive qualitative research with four informants at the BPJS Ketenagakerjaan office in Bengkulu City. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation in June 2024. Data analysis used the Miles & Huberman model (data reduction, data presentation, conclusion drawing). The theoretical framework by Donal S. Van Meter and Carl E. Van Horn, with five dimensions of implementation, is used: baseline/objective measures, resources, communication, characteristics of change agents, and disposition.

Results: Sanction implementation is in accordance with Government Regulation No. Implementation of PP No. 86/2013 involves two written warnings before imposing a fine. Human resources are adequate (average university); facilities/infrastructure are complete (25 computers, 24 printers). Effective communication through outreach, email, mass media, and websites. The characteristics of change agents demonstrate adaptive leadership. Employees are positive and ready to adapt. The majority of violators only receive a written warning because the sanction process is not complicated.

Conclusion: 1) Administrative sanctions are implemented in accordance with PP No. 86/2013, with the primary cause of payment negligence reflecting a lack of participant awareness. 2) The process involves two written warnings before imposing a fine. 3) Sanctions aim to encourage compliance and ensure the sustainability and stability of the social security program. Supportive resources, communication, and a positive internal attitude are key to successful implementation.

PENDAHULUAN

Pasar modal saat ini dipandang sebagai sarana efektif untuk mempercepat pembangunan suatu Negara juga sebagai sarana pembentuk modal dan akumulasi dana yang diarahkan, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengarahannya guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional. Menurut Ahmad, Kamaruddina. (2014). Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, right, reksa dana, dan berbagai instrumen derivative seperti option, future, dan lain-lain. Undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal di Indonesia mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Menurut Amsar, Dwi Umrayani. (2014.)

Dari aktivitas tersebut para investor selalu dihadapkan pada berbagai risiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksi. Untuk meminimalisir kemungkinan risiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi, baik informasi yang diperoleh dari kinerja perusahaan maupun informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik suatu Negara. Informasi yang diperoleh dari perusahaan lazimnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut maka investor dapat mengetahui tingkat kinerja sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba serta besarnya pendapatan dividen yang dihasilkan per lembar saham (dividend per share). Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (return) baik berupa pendapatan dividen (dividend yield) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (capital gain). Brealey, Richard. (2014)

Setiap perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki kebijakan pembayaran dividen yang telah ditentukan. Kebijakan dividen merupakan penentuan besarnya laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen dan seberapa besar laba akan ditahan untuk kegiatan operasional perusahaan. Pada dasarnya para pemegang saham menginginkan pembagian dividen yang stabil karena hal tersebut akan mengurangi ketidakpastian akan hasil yang diharapkan dari investasi yang mereka lakukan dan juga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan sehingga nilai saham juga dapat meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar (2014) membuktikan bahwa price earnings ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan Thim, et al. (2016) dan Defrizal (2015), membuktikan bahwa price earnings ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Stella (2019) membuktikan bahwa price book value. berpengaruh negatif terhadap harga. Menurut Darsono. (2018.)

Namun di sisi lain setiap perusahaan juga menginginkan adanya pertumbuhan bagi perusahaan dan juga dapat membayar dividen kepada para pemegang saham, tetapi kedua tujuan tersebut selalu bertentangan dengan teori yang ada. Sebab semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula tingkat dividen yang dibayarkan. Apabila perusahaan memilih membagikan dividen, maka akan mengurangi laba ditahan dan akan selanjutnya mengurangi total sumber dana. Akibatnya ialah menghambat tingkat pertumbuhan dalam pendapatan perusahaan. Fahmi, Irham. (2014)

Pada penelitian ini penulis akan membahas faktor finansial yang diukur dengan menggunakan unsur-unsur kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari rasio keuangan. Menurut Halim, (2017). Rasio keuangan adalah alat ukur yang digunakan untuk mengidentifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan perusahaan. Tiga rasio keuangan yang dipilih sebagai variabel dependen dalam penelitian ini didasarkan pada faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen yang difokuskan pada

beberapa faktor finansial dan merupakan penggabungan dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian-penelitian terdahulu. Faktor-faktor finansial tersebut meliputi:

Tingkat laba yang dilihat dari rasio profitabilitas yang menunjukkan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri yaitu Return on Equity (ROE). Oleh karena dividen dibagikan dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka besarnya keuntungan akan mempengaruhi besarnya dividen yang akan dibagikan, Mamduh M. (2017).

Dapat dilihat bahwa perusahaan manufaktur di bidang sektor barang dan konsumsi memiliki rasio keuangan yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas yang bervariasi. Adapun pembagian rata-rata DPR setiap perusahaan harusnya sesuai dengan tingkat kinerja keuangannya. Namun dari data di atas menunjukkan bahwa fenomena yang terjadi tidak sesuai dengan teori yang ada, karena adakalanya saat laba yang diperoleh perusahaan menurun, tetapi dividen yang dibagikan justru lebih besar dari tahun sebelumnya. Begitupun sebaliknya, ketika laba yang diperoleh perusahaan meningkat, dividen yang dibagikan justru menurun. Iradat, Muh. Isra. (2017)

METODE

Penelitian ini bersipat asosiatif menurut Sugiyono (2017) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara 2 variabel atau lebih. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen studi pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2022 dengan sifat penelitian ini maka dapat diperoleh suatu teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol gejala tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data panel. Data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang tersedia di www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi di Indonesia tahun 2018-2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Return On Equity, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi tahun 2018 hingga 2022.

Beberapa contoh profil Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi tahun 2018-2022 seperti PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk (CAMP) merupakan salah satu produsen es krim di Indonesia didirikan pada tahun 1972 oleh Darmo Hadipranoto di Surabaya. PT. Gudang Garam, Tbk (GGRM) merupakan salah satu industri rokok di Indonesia yang berdiri pada tahun 1958 oleh Surya Wonowidjoyo di Kediri, Jawa Tengah. PT. Handjayab Mandala Sampoerna, Tbk (HMSP) merupakan salah satu produsen rokok yang ada di Indonesia didirikan pada tahun 1913 oleh Liem Seeng Tee di Surabaya. PT. Kimia Farma, Tbk (KAEF) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri farmasi didirikan pada tahun 1817 oleh pemerintah Hindia Belanda. PT. Phapro, Tbk (PEAH) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri farmasi yang didirikan pada tahun 1954 oleh Oei Tiong Ham Concern. Berdasarkan metode purposive sampling, terpilih 20 perusahaan dengan 100 observasi sebagai sampel penelitian. Sebaran sampelnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Perolehan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang sektor barang dan konsumsi periode 2018-2022	50
2.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2018-2022	(10)

3.	Perusahaan yang tidak melaporkan keuangan tahunan dengan menggunakan satuan mata uang rupiah	(10)
4.	Perusahaan yang tidak melakukan pembayaran dividen secara berturut-turut tahun 2018-2022	(10)
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	20
	Jumlah tahun penelitian	5
	Jumlah data akhir yang digunakan (20 x 5)	100

Sumber: Data Diolah (2024)

Berikut daftar nama perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	CAMP	PT. Campina Ice Ccream Industry, Tbk
2.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
3.	DETA	PT. Delta Djakarta, Tbk
4.	DVCA	PT. Darya Variao Laboratoria, Tbk
5.	GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk
6.	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk
7.	HMSP	PT. Handjayab Mandala Sampoerna, Tbk
8.	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada, Tbk
9.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
10.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
11.	KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk
12.	KEJU	PT. Multi Boga Raya, Tbk
13.	KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk
14.	MLBI	PT. Muti Bintang Raya, Tbk
15.	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk
16.	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi, Tbk
17.	PEAH	PT. Phapros, Tbk
18.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk
19.	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk
20.	UIIM	PT. Wismillak Inti Makmur, Tbk

Sumber: Data Diolah (2024)

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran variabel penelitian ditinjau dari mean, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Dalam penelitian ini variabel Return On Equity, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio sebagai variabel independen, dan variabel Dividend Payout Ratio sebagai variabel dependen. Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel-variabel tersebut disajikan pada Tabel IV.3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Dividen Payout Ratio	Return On Equity	Current Ratio	Debt to Equity Ratio
Mean	-1.416013	-2.176914	0.980593	-0.669427
Median	-1.052125	-2.021855	0.930644	-0.728716
Maximum	4.671435	4.135419	2.629755	5.128185
Minimum	-9.957704	-8.907179	-0.312079	-2.328114
Std. Dev.	2.215739	1.298321	0.730663	0.976487
Skewness	-1.510317	-0.747936	0.383293	1.976755
Kurtosis	6.432182	15.13899	2.564023	13.52899
Jarque-Bera	87.10044	623.3031	3.240539	527.0410

Probability	0.000000	0.000000	0.197845	0.000000
Sum	-141.6013	-217.6914	98.05934	-66.94273
Sum Sq. Dev.	486.0402	166.8782	52.85291	94.39911
Observations	100	100	100	100

Sumber: Data Diolah (2024)

1. Hasil Uji Pemilihan Model

Beberapa pengujian dapat dilakukan untuk memilih model yang paling tepat untuk menangani data panel, yaitu uji chow, uji hausman, dan uji LM. Hasil uji pemilihan model pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

2. Hasil Uji Chow

Uji chow bertujuan untuk menguji/membandingkan model mana yang terbaik apakah model CEM atau FEM yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel (Ismanto dan Pebruary, 2021: 117). Hipotesis dalam pengujian ini yaitu:

H₀: CEM

H₁: REM

Apabila nilai probabilitas Cross-section Chi-square > 0.05 maka model yang terpilih adalah CEM. Namun, apabila nilai probabilitas Cross-section Chi-square < 0.05 maka model yang terpilih adalah FEM (Ismanto dan Pebruary, 2021: 119). Berikut adalah hasil pengujiannya:

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.730496	(19,77)	0.0000
Cross-section Chi-square	147.888365	19	0.0000

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil uji chow pada Tabel IV.4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross-section Chi-square 0.0000 < 0.05 yang artinya menolak H₀. Sehingga model terbaik yang digunakan adalah Fixed Effects Model (FEM).

3. Hasil Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk memilih model mana yang terbaik antara model FEM atau REM yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel (Ismanto dan Pebruary, 2021: 119). Hipotesis dalam pengujian ini yaitu:

H₀: REM

H₁: FEM

Jika nilai probabilitas Cross-section random < 0.05 maka model yang terpilih adalah FEM. Dan sebaliknya jika nilai probabilitas Cross-section random > 0.05 maka model yang terpilih adalah REM (Ismanto dan Pebruary, 2021: 121). Berikut adalah hasil pengujiannya:

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.106549	3	0.6886

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil uji hausman pada Tabel IV.5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross-section random $0.6886 > 0.05$. Sehingga H_0 diterima, maka model terbaik yang digunakan adalah Random Effects Model (REM).

4. Hasil Uji LM

Uji LM dilakukan untuk memilih model mana yang terbaik antara model CEM atau REM (Ismanto dan Pebruary, 2021: 121). Hipotesis dalam pengujian ini yaitu:

H_0 : CEM

H_1 : REM

Jika nilai Breusch-Pagan pada probabilitas Cross-section > 0.05 maka model yang terpilih adalah CEM. Namun, apabila nilai Breusch-Pagan pada probabilitas Cross-section < 0.05 maka model yang terpilih adalah REM (Ismanto dan Pebruary, 2021: 123). Berikut hasil pengujianya:

Tabel 6. Hasil Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	79.43799 (0.0000)	0.358464 (0.5459)	79.79645 (0.0000)

Sumber: Data Diolah (2024)

Hasil uji LM pada Tabel IV.6 menunjukkan nilai Breusch-Pagan pada probabilitas Cross-section $0.0000 < 0.05$ yang artinya menerima H_1 . Sehingga model regresi data panel yang digunakan adalah Random Effect Model (REM).

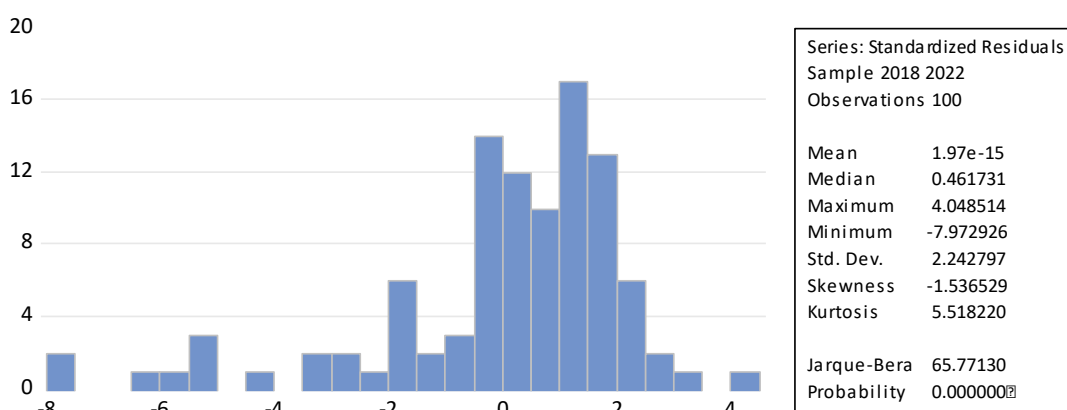
Hasil Uji Asumsi Klasik

Setelah menentukan model yang sesuai untuk digunakan dalam persamaan regresi data panel yaitu REM (Random Effect Model), maka dilanjutkan dengan uji asumsi klasik.

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Mengetahui data terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan Jarque-Bera Test (JB) (Ismanto dan Pebruary, 2021: 126). Adapun hipotesis pada pengujian Jarqua-Bera Test, yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas > 0.05 maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai probabilitas < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Diolah, (2024)

Tabel 7 memberikan hasil Jarque-Bera (JB) sebesar 65.77130 dan nilai probabilitas sebesar 0,000000. Hasil ini lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Jika uji normalitas menghasilkan hasil yang secara umum tidak normal, maka asumsi central limit theorem dapat digunakan. Central limit theorem menyatakan bahwa ketika berhadapan dengan observasi penelitian yang besar, distribusi mean sampel dapat diasumsikan normal. Penelitian besar disini mengacu pada penelitian yang menggunakan jumlah observasi lebih dari 30 (Saputri dan Giovanni, 2021).

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, yaitu dengan melihat nilai korelasi antar variabel independen. Jika koefisien korelasi > 0.90 maka dapat diduga terjadi masalah multikolinearitas dalam model dan sebaliknya apabila nilai dari koefisien korelasi < 0.90 tidak terjadi masalah multikolinearitas di dalam model penelitian (Ismanto dan Pebruary, 2021: 127).

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>Return On Equity</i>	<i>Current Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>
<i>Return On Equity</i>	1.000000	0.072760	0.324799
<i>Current Ratio</i>	0.072760	1.000000	-0.620926
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0.324799	-0.620926	1.000000

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 8 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen mempunyai nilai korelasi kurang dari 0.9 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen sehingga asumsi multikolinearitas terpenuhi.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang mengevaluasi ada tidaknya ketimpangan varians antara nilai residu suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain dalam model regresi linier. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji gletser dengan melihat probabilitas nilai Obs^*R -squared pada Prob.Chi-Squared. Jika nilai probabilitasnya adalah Obs^*R -squared pada Prob.Chi-Squared < 0.05 , maka data tersebut tidak lolos uji heteroskedastisitas dan jika nilai probabilitas Obs^*R -squared pada Prob.Chi-squared > 0.05 , maka data tersebut lolos uji heteroskedastisitas (Ismanto dan Pebruary, 2021: 129).

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.027699	Prob. F(3,96)	0.9937
Obs*R-squared	0.086486	Prob. Chi-Square(3)	0.9934
Scaled explained SS	0.217706	Prob. Chi-Square(3)	0.9734

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 9 menjelaskan bahwa nilai Obs^*R -squared sebesar 0.086486 Prob. Chi-Square (3) adalah 0.9934. Artinya nilai probabilitasnya sebesar $0.9934 > 0.05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada hasil pengujian.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan metode evaluasi antara model (CEM, FEM dan REM) dan pengujian yang dilakukan (uji chow, uji hausman dan uji LM), dapat disimpulkan bahwa model regresi yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM).

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.676443	0.654617	-5.616172	0.0000
Return On Equity	-0.721581	0.146011	-4.941971	0.0000
Current Ratio	1.241294	0.424834	2.921829	0.0043
Debt to Equity Ratio	0.788128	0.218912	3.600197	0.0005

Sumber: Data diolah (2024)

Dari Tabel IV.10 diketahui persamaan regresi liniernya adalah:

$$Y = -3.676443 - 0.721581X_1 + 1.241294X_2 + 0.788128X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar = -3.676443.
2. Nilai koefisien variabel Return On Equity sebesar -0.721581 ketika nilai variabel lain tetap dan nilai variabel Return On Equity meningkat maka variabel Dividend Payout Ratio mengalami kenaikan.
3. Nilai koefisien variabel Current Ratio sebesar 1.241294 sedangkan variabel lainnya tidak berubah dan nilai variabel Current Ratio meningkat maka variabel Dividend Payout Ratio juga meningkat.
4. Nilai koefisien variabel Debt to Equity Ratio sebesar 0.788128 jika variabel lainnya tetap dan nilai variabel Debt to Equity Ratio mengalami peningkatan maka variabel Dividend Payout Ratio juga meningkat.

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan untuk melihat pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada pengujian kriteria pengambilan keputusannya dilakukan dengan cara sebagai berikut (Ismanto dan Pebruary, 2021: 137):

1. Jika nilai probabilitas < 0.05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas > 0.05 maka variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji F

R-squared	0.225694
Adjusted R-squared	0.201496
S.E. of regression	1.170236
F-statistic	9.327304

Prob(F-statistic)	0.000018
-------------------	----------

Sumber: Data diolah (2024)

Dari Tabel 11 terlihat nilai Prob (F-statistic) dari uji F sebesar $0.000018 < 0.05$ maka hipotesis H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan variabel independen (Return On Equity, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio) dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Dividend Payout Ratio).

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2), digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi total pada variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dalam model regresi tersebut (Ismanto dan Pebruary, 2021: 138).

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.225694
Adjusted R-squared	0.201496

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 12 menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0.201496. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbandingan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 20,14% atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan 20,14% variabel dependen, dan sisanya sebesar 79,86% merupakan pengaruh dari variabel di luar model.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0.05. Dasar pengambilan keputusan suatu model regresi dikatakan layak atau tidak adalah sebagai berikut (Ismanto dan Pebruary, 2021: 137):

1. Jika nilai probabilitas < 0.05 maka variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas > 0.05 maka variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 13. Hasil Uji t

Variable	t-Statistic	Prob.
C	-5.616172	0.0000
Return On Equity	-4.941971	0.0000
Current Ratio	2.921829	0.0043
Debt to Equity Ratio	3.600197	0.0005

Sumber: Data diolah (2024)

Current Ratio terhadap Dividend Payout Ratio

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini Current Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Dividend Payout Ratio. Berdasarkan nilai probabilitas yang disajikan dalam Tabel IV.13 variabel Current Ratio memiliki probabilitas sebesar $0.0043 < 0.05$ sehingga dapat

disimpulkan bahwa Current Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Dividend Payout Ratio, maka hipotesis kedua diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan setiap kenaikan Current Ratio akan berpengaruh secara parsial terhadap Dividend Payout Ratio, artinya akan berpengaruh terhadap jumlah pembagian dividen. Meningkatnya likuiditas (current ratio) perusahaan akan semakin besar kemungkinan pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Peningkatan likuiditas juga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mardianto (2008:55) bahwa makin tinggi jumlah aktiva lancar (relatif terhadap utang lancar) makin tinggi rasio lancar, yang berarti pula makin tinggi tingkat likuiditas perusahaan (Sarmento dan Dana, 2021).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati dan Norbaiti, (2021) yang menemukan hasil Current Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Dividend Payout Ratio. Hal ini berarti semakin tinggi nilai Current Ratio akan berdampak pada semakin tingginya Dividend Payout Ratio, demikian pula sebaliknya, semakin kecil Current Ratio akan berdampak pada semakin rendahnya Dividend Payout Ratio suatu perusahaan.

Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini Debt to Equity Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Dividend Payout Ratio. Berdasarkan nilai probabilitas yang disajikan dalam Tabel 13 variabel Debt to Equity Ratio memiliki probabilitas sebesar $0.0005 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Dividend Payout Ratio, maka hipotesis ketiga diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini Debt to Equity Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Dividend Payout Ratio hal ini dikarenakan semakin rendah tingkat Debt to Equity Ratio maka pembagian dividen dapat meningkat apabila diiringi dengan tingginya tingkat keuntungan yang didapat oleh sebuah perusahaan. Hal ini dilakukan dengan cara memutar hutang yang dimiliki perusahaan sebagai modal kegiatan operasional dalam meningkatkan keuntungan. Dengan keuntungan yang didapat tersebut maka dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham akan meningkat (Nugraha dkk., 2021).

Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sudana (2017:21) yang menyatakan bahwa semakin kecil Debt to Equity Ratio, mencerminkan resiko keuangan perusahaan yang semakin kecil. Modal sendiri semakin banyak dibandingkan dengan hutangnya. Hal ini berarti jika Debt to Equity Ratio semakin rendah, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin meningkat, sehingga akan memberikan sinyal informasi yang positif tentang dividen.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Misrofiningah dan Ginting, (2022) yang menemukan hasil bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Dividend Payout Ratio. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih memprioritaskan membagikan dividen terhadap para pemegang saham, sehingga semakin rendah Debt to Equity Ratio maka semakin tinggi dividen yang dibagikan oleh perusahaan.

Return On Equity, Current Ration dan Debt to Equity terhadap Dividend Payout Ratio

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini Return On Equity, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh secara simultan terhadap Dividend Payout Ratio. Berdasarkan nilai probabilitas yang dihasilkan oleh Uji F pada Tabel IV.11 memiliki nilai probabilitas sebesar $0.000018 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Equity, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio, maka hipotesis keempat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini Return On Equity, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh secara simultan terhadap Dividend Payout Ratio dapat diartikan semakin baik manajemen mengelola dan mengontrol rasio Return On Equity, maka perusahaan menghasilkan laba yang optimal, sehingga akan mengurangi kebutuhan dana yang berasal dari hutang atau dengan kata lain Debt to Equity Ratio perusahaan akan semakin menurun dan laba yang meningkat maka akan meningkatkan aktiva pula sehingga Current Ratio akan semakin baik pula dalam memperlihatkan hutang jangka pendeknya. Apabila semua sudah baik maka akan berpengaruh terhadap pembayaran dividen suatu perusahaan (Wahyuni dan Hafiz, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursiami dan Simamora, (2021) yang menyatakan bahwa Return On Equity, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio. Hal ini dapat diartikan suatu perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja manajemen perusahaannya dalam meningkatkan laba perusahaan untuk membayar kewajiban perusahaan, maka akan berpengaruh terhadap besarnya pembagian dividen perusahaan, dengan demikian akan mempengaruhi tingkat Dividend Payout Ratio perusahaan.

KESIMPULAN

Return On Equity berpengaruh secara parsial terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hal ini dikarenakan pembagian dividen berasal dari sebagian laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi juga keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham dalam bentuk pembagian dividen.

2. Current Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hal ini berarti bahwa semakin besar nilai Current Ratio sebagai rasio likuiditas perusahaan maka semakin besar pula Dividend Payout Ratio yang dibayarkan.
3. Debt to Equity Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih memprioritaskan membagikan dividen terhadap para pemegang saham, sehingga semakin rendah Debt to Equity Ratio maka semakin tinggi dividen yang dibagikan oleh perusahaan.
4. Return On Equity, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh secara simultan terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hal ini dapat diartikan suatu perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja manajemen perusahaannya dalam meningkatkan laba perusahaan untuk membayar kewajiban perusahaan, maka akan berpengaruh terhadap besarnya pembagian dividen perusahaan, dengan demikian akan mempengaruhi tingkat Dividend Payout Ratio perusahaan.

REFERENSI

- Aggy Eka Ressa, A. C. (2013). Dividen Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(4), 1–10.
- Ahmad, Kamaruddin. *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya. 2014.
- Amsar, Dwi Umrayani. *Analisis Pengaruh Laba Terhadap Dividen Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, Skripsi*. Uin Alauddin Makassar. 2014.

- Arnova, I. (2016). Pengaruh Ukuran Kinerja Roa, Roe, Eps Dan Eva Terhadap Return Saham. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 36–53.
- Arnova, I. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Surya Toto Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi Unihaz-JAZ*, 3(1), 80–89.
- Brealey, Richard A. dkk. *Dasar-dasar Manajemen: Keuangan Perusahaan Edisi kelima Jilid 1* Jakarta: Erlangga. 2018
- Brigham dan Houston. *Fundamental of Financial Management Dasar-dasar manajemen keuangan buku 2 edisi 10*. Jakarta: Salemba 4. 2019
- Darsono. *Manajemen Keuangan: Kajian pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*. Jakarta: Nusantara Consulting. 2016
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta. 2017. Halim, Abdul. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2017.
- Fitriyani, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit dan Kepemilikan Asing Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 59.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan IBM SPSS 25 Edisi 9*.
- Hanaf, Mamduh M. *Manajemen*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan AMP YKPN. 2018
- Harapan, Sofyan Syarfi. *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Hayati, N., & Norbaiti. (2021). Pengaruh Cash Position, Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Asset Growth Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri. *Jurnal Spread*, 6(1), 31–42.
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana. . 2017.
- Iradat, Muh. Isra. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*”, Skripsi. Fak. Febi Uin Alauddin Makassar. 2015
- Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). *Aplikasi SPSS dan EVIEWS Dalam Analisis Data Penelitian*.
- Iqbal, M. (2015). *Regresi Data Panel (2) " Tahap Analisis "*. Sarana Tukar Menukar Informasi Dan Pemikiran Dosen, 2, 1–7.
- Jarkasih, Muhammad. *Perkembangan Pasar Sukuk: Perbandingan Indonesia, Malaysia, dan Dunia*. <http://jurnalekis.blogspot.co.id>. 2015.
- Kadir. *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Prsada. 2015.
- Karuan, P., Murni, S., & Tulung, J. (2017). *BUMN yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015 State-Owned Bank In Indonesia Stock Exchange Year 2011-2015* Oleh : Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Jurusan Manajemen Universitas Samratulangi Manado Email : Tujuan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 935–944.
- Kasmir. *Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Keown, Arthur J.dkk. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Jakarta Barat: PT Indeks. 2016
- Kusumo, RM Gian Ismoyo. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Non Bank LQ 45*. Skripsi. Semarang: Fak. Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. 2015.

- Mardianto, Handono. (2008). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Margaretha, Farah. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat. 2014. Marlina., dkk. Analisis Pengaruh Cash Position, DER, dan ROA terhadap Dividen Payout Ratio. *Jurnal Manajemen Bisnis*.
- Mariana, C. (2016). Kebijakan Dividem Terjadap Harga Saham (Survei pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 22–42.
- Misrofingah, M., & Ginting, N. (2022). Analisa Pengaruh Return on Equity (ROE) Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 310–318.
- Muslich, Mohamad. *Manajemen Keuangan Modern: Analisis, Perencanaan, dan Kebijaksanaan*. Jakarta: PT Bumi Aksar. 2017.
- Muttaqin, Hidayatullah. *Telaah Kritis Pasar Modal Syariah*. <http://jurnal-ekonomi.org>. 2015.
- Natsir, Fadilah. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap kebijakan Dividen pada Perusahaan yang Termasuk dalam Jakarta Islamic Index di BEI, Skripsi. Makassar: Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Alauddin. 2016.
- Nugraha, R., Sanjaya Kusno, H., & Finanto, H. (2021). The Effect Of Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), And Net Profit Margin (NPM) On Dividend Policy (Case Study Of Conventional Banks Listed On The Indonesia Stock Exchange For 2015-2020 Period). *Jurnal Politeknik Negeri Balikpapan*, 5(11), 73–84.
- Nurlita, Anna. *Investasi Di Pasar Modal Syariah Dalam Kajian Islam*. *Jurnal penelitian sosial keagamaan* 17 No. 1. 2014
- Nursaada., dkk. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal*. 2016.
- Nursiami, N., & Simamora, S. C. (2021). Pengaruh Return On Equity, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi. *JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 2(1), 20–31.
- Octaviani, Tiara Azhari. Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Deviden Kas Perusahaan Sub Sektor Plantation yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia. 2017.
- Purba, D. P., Sheren, ., Valent, ., & Angeline, . (2019). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Dividend Payout Ratio (Dpr) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013 – 2017. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 214–224.
- Rahayuningtyas, Septi. Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) (Studi pada Perusahaan yang Listing di BEI tahun 2009-2011). vol 7. 2014
- Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.2014
- Said, Salmah. *Manajemen Keuangan (Suatu Pengantar)*. Makassar: Alauddin University Press. 2016
- Sarmiento, J. D. C., & Dana, M. (2021). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Keuangan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7), 4224–4252.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Metode Penelitian untuk Bisnis*.
- Silvanita, Ktut. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Erlangga. Siswantini, Wiwin. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI). Vol. 10. 2016.

Sugiyono. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: CV.Alpabeta. 2013.

Sundjaja, Ridwan S., dkk. Manajemen Keuangan 1 Edisi 8. Bandung: Literata Lintas Media. 2014

Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2022). Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR